



SOSIALISASI KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI POST COVID 19 PADA MASYARAKAT GAMPONG BABAH JURONG

Sariatul laila^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: suratullaila_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 01 Agustus 2021; Disetujui 10 September 2021; Dipublikasi 03 September 2021

Abstract: *The COVID-19 pandemic has had a major impact on various aspects of people's lives, including health, economic and social. After passing through the pandemic phase, society is expected to be able to adapt to face the post-COVID-19 situation with optimal readiness. However, there are still challenges in community readiness, both in terms of understanding health protocols, mental health and economic recovery. Therefore, outreach was carried out in Gampong Babah Jurong to increase community readiness in facing the post-COVID-19 era. Activity methods include lectures, interactive discussions, and question and answer sessions with the community. The results of the activity show an increase in public understanding of the importance of maintaining health, managing post-pandemic stress, and utilizing available health services. It is hoped that this education can help people adjust to life after the pandemic better.*

Keywords: *Post-COVID-19, Community Preparedness, Health Outreach*

Abstrak: *Pandemi COVID-19 telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Setelah melewati fase pandemi, masyarakat diharapkan dapat beradaptasi dalam menghadapi situasi pasca-COVID-19 dengan kesiapan yang optimal. Namun, masih terdapat tantangan dalam kesiapan masyarakat, baik dalam hal pemahaman mengenai protokol kesehatan, kesehatan mental, maupun pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi di Gampong Babah Jurong untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi era post-COVID-19. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab dengan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, mengelola stres pasca-pandemi, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Diharapkan edukasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan setelah pandemi secara lebih baik.*

Kata Kunci: *Post-COVID-19, Kesiapan Masyarakat, Sosialisasi Kesehatan*

Situasi pandemi di Indonesia akibat paparan Coronavirus Disease (COVID 19) telah membawa banyak perubahan di semua aspek kehidupan, terutama sektor Pendidikan, ekonomi, kesehatan dan industri kerja. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Akibat perubahan tersebut, tidak sedikit masyarakat yang terkena dampak dari penyebaran virus corona jenis baru ini.

Ketahanan pangan menjadi salah satu hal yang penting pada saat pandemi Covid 19 karena dapat mengakibatkan berbagai permasalahan diantaranya terganggunya produksi, distribusi, dan konsumsi kebutuhan pokok akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar dan larangan perjalanan bagi masyarakat.

Kondisi ini dapat memicu kekhawatiran jika Indonesia akan mengalami krisis pangan. Diperlukan kegiatan yang mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi dampak COVID 19 melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam ketahanan pangan di masa adaptasi baru. Masyarakat bahkan harus mulai bisa beradaptasi dan hidup berdampingan dengan COVID 19 (Indrawati et al., 2021).

Pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan pengentasan masalah yang dialami oleh masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini, merupakan permasalahan yang melanda masyarakat dan berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat baik pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Begitu pula pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan menjadi salah satu isu penting yang harus segera diselesaikan. Survei pendahuluan kami menunjukkan 90% responden mengatakan mereka memerlukan informasi tentang pencegahan Covid-19 dari Pemerintah khususnya Satgas Covid-19 (Hidayat et al., 2022).

Segala bentuk perubahan kebijakan serta kondisi ini menciptakan ketidakpastian yang membuat masyarakat merasa takut serta khawatir akan keadaan yang tidak menentu. Pandemi juga sangat berdampak pada Kesehatan mental serta kesejahteraan orang-orang di dunia.

Beberapa individu mungkin telah beradaptasi pada kondisi seperti ini tetapi yang lain dapat mengalami gangguan Kesehatan mental. Selain mengganggu Kesehatan mental pandemi pun menghambat akses pelayanan Kesehatan mental, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa akan terjadi kenaikan dalam kasus perilaku bunuh diri. GBD memprediksi bahwa pandemi COVID-19 ini sudah berdampak pada peningkatan sebesar 27,6% pada kejadian gangguan depresi, dan 25,6% pada kejadian gangguan kecemasan di seluruh dunia pada

tahun 2020.

Pandemi ini kasus self-harm mengalami peningkatan karena aktivitas atau interaksi sosial yang terbatas menyebabkan peningkatan rasa cemas di kalangan masyarakat, oleh sebab itu dukungan sosial sangat diperlukan (Sholihatunnisa & Desmawati, 2022).

Pada saat ini, Indonesia bersiap untuk menuju fase new normal life atau kehidupan normal baru dalam menghadapi pandemi Virus Corona. Beberapa bentuk perubahan atau transformasi baru yang kemudian melahirkan istilah “New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru”, yakni perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan virus corona (Santoso & Sudarsih, 2023).

Analisis kesehatan di desa Babah Jurong kurang paham terkait penyakit Covid. Disamping itu berdasarkan situasi keadaan sekarang di Aceh terdapat banyak kasus penyakit Covid-19, mulai anak-anak sampai dewasa bahkan lansia. Maka dari itu penyuluhan tentang Sosialisasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi Post Covid 19 pada Masyarakat Gampong Babah Jurong diperlukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

Ketahanan pangan menjadi isu penting selama pandemi. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan larangan perjalanan menghambat proses produksi, distribusi, dan konsumsi

kebutuhan pokok masyarakat (Indrawati et al., 2021). Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran terhadap potensi krisis pangan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Gampong Babah Jurong.

2. Pentingnya Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pandemi. Program penyuluhan dan sosialisasi kesehatan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi pasca pandemi (Hidayat et al., 2022).

3. Dukungan Sosial dalam Kesehatan Mental Masyarakat

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, terjadi peningkatan gangguan depresi sebesar 27,6% dan gangguan kecemasan sebesar 25,6% secara global (Sholihatunnisa & Desmawati, 2022). Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan kondisi tersebut.

4. Peran Pemerintah dalam Mengatasi Dampak COVID-19

Pemerintah, melalui Satgas COVID-19 dan kebijakan-kebijakan lainnya, terus berupaya memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi fase pasca pandemi (Hidayat et al., 2022).

5. **Metode Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Penyuluhan merupakan salah satu metode efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif, masyarakat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat bertanya secara langsung mengenai masalah yang dihadapi (Indrawati et al., 2021).

6. **Strategi Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa**

Di Desa Babah Jurong, diperlukan strategi khusus dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dan dampaknya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan seluruh elemen masyarakat (Santoso & Sudarsih, 2023).

7. **Pengaruh Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat**

Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam mematuhi protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru (Hidayat et al., 2022).

8. **Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat**

Evaluasi diperlukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Penilaian dilakukan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan serta sejauh mana program ini mampu meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi masa post-COVID-19 (Indrawati et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini melibatkan beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan:**
 - a. Melakukan survei lokasi di Gampong Babah Jurong.
 - b. Mengurus administrasi dan perizinan kegiatan kepada pihak desa dan universitas.
 - c. Menyiapkan materi penyuluhan mengenai kesiapan masyarakat menghadapi post-COVID-19.
2. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan:**

- a. Melaksanakan kegiatan penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif.
 - b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dalam sesi tanya jawab selama 60 menit.
 - c. Menyediakan hadiah/doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang aktif bertanya.
3. **Pembuatan Laporan Pengabdian:**
Menyusun laporan kegiatan sebagai dokumentasi dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. **Tahap Evaluasi:**
- a. Melakukan penilaian terhadap pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan.
 - b. Mengkaji apakah kegiatan telah mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi post-COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesiapan dalam menghadapi masa post Covid-19. Beberapa poin penting yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai penularan dan pencegahan Covid-19. Setelah penyuluhan, lebih dari 80% peserta mengaku lebih paham mengenai langkah-langkah pencegahan serta bagaimana

menghadapi situasi darurat terkait kesehatan.

2. **Kesiapan dalam Menghadapi New Normal:** Masyarakat mulai memahami konsep adaptasi kebiasaan baru, termasuk pentingnya protokol kesehatan yang tetap harus dijaga meski kasus Covid-19 menurun. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya gelombang baru penyebaran virus.
3. **Dukungan Kesehatan Mental:** Melalui penyuluhan ini, masyarakat juga lebih peka terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental. Diskusi mengenai cara mengelola stres, kecemasan, dan cara memberikan dukungan sosial kepada keluarga dan tetangga sangat diapresiasi oleh peserta.
4. **Kemandirian dalam Ketahanan Pangan:** Salah satu topik yang dibahas adalah pentingnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Masyarakat diberikan wawasan mengenai cara memanfaatkan lahan pekarangan untuk berkebun, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar.
5. **Tindakan Lanjutan:** Beberapa peserta mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala, termasuk pelatihan-pelatihan praktis seperti pelatihan pertolongan pertama dan cara merawat pasien Covid-19 di rumah dengan aman.
6. **Evaluasi dan Tindak Lanjut** Tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta diberikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Hasil

kuesioner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai Covid-19 dan kesiapan menghadapi masa post pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat Desa Babah Jurong dalam menghadapi masa post Covid-19. Melalui kegiatan ini, masyarakat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul, baik dalam aspek kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan mandiri dalam menghadapi berbagai situasi darurat kesehatan di masa depan.

Saran

Kegiatan penyuluhan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala untuk menjaga kesinambungan pengetahuan masyarakat. Melibatkan tokoh masyarakat dan kelompok pemuda dalam kegiatan ini juga penting agar informasi lebih mudah diterima dan diterapkan. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dampak positifnya

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, H., Saputera, Indrajaya, K., Darlan, S., Wahidin, & Suparman. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam

Pengendalian Pandemi Covid-19 Melalui Whatsapp di Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4280>

Indrawati, L., Karo, M. B., & Meliyana, E. (2021). Kesiapan Masyarakat Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang dalam Ketahanan Pangan selama Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(1), 82–90.

Santoso, W., & Sudarsih, S. (2023). Kesiapan Masyarakat dalam Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Viva Medika*, 16, 116–123.

World Health Organization (WHO). (2020). *COVID-19: Public Health and Social Measures for Pandemic Control*. Geneva: WHO Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Nasional: Evaluasi Layanan Kesehatan di Indonesia*.

Ghozali, I., & Prasetyo, H. (2021). Analisis Perubahan Sosial Akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya*, 9(2), 45–58.

Yulianti, R., & Handayani, L. (2022). Efek Jangka Panjang Pandemi terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(1), 88–102.